

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ialah tehnik-tehnik spesifik pada kajian.¹ Hal itu menjelaskan jika metode kajian termasuk berbagai tahapan yang wajib dijalankan dalam menjalankan suatu kajian diantaranya menjalankan penentuan pendekatan yang dipergunakan, sumber data yang didapatkan, menjalankan penentuan lokasi kajian, memilih tehnik dalam pengumpulan data, menjalankan uji keabsahan data serta menjalankan analisis dari data yang sudah didapat dari lapangan. Adapun berbagai tahapan pada metode kajian tersebut diantaranya ialah:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis kajian yang penulis pergunakan ialah kajian kualitatif dengan pendekatan field research atau kajian lapangan. Dalam kajian ini pihak pada peneliti bakal mencari data dengan langsung dengan memahami dari objek yang bakal dianalisa di mana penulis sebagai subjek atau pelaku kajian. Pada kajian lapangan seluruh data yang dikumpulkan wajib berasal dari kajian langsung ke lapangan.² Adapun guna mendapatkan data di lapangan penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yakni di Desa Tegalsambi Taunan Jepara. Oleh karenanya penulis meneliti tentang “Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor”.

Pendekatan yang dipergunakan pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif. Dimana Pendekatan kualitatif yakni jenis kajian yang berbagai datanya tidak didapat melalui aturan statistika. Ada interaksi diantara penulis dengan sumber data ataupun narasumber pada upaya mengumpulkan data memakai pendekatan kualitatif.³ Pendekatan kualitatif mempunyai asumsi jika manusia ialah makhluk sosial yang memiliki kebebasan kemauan serta perilaku yang diperlihatkan bisa dipahami pada kontes budaya serta tidak dilandasi oleh hukum

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Kajian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Kajian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi serta Ilmu Sosial Lainnya*, 160.

³ Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, 21.

sebab akibat. Sehingga kajian yang memakai pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami serta mengetahui subjek kajian, untuk menjalankan penemuan berbagai hukum, peserta tidak untuk menyusun generalisasi namun membuat ekstrapolasi.⁴ Kajian kualitatif bisa dijalankan melalui 3 tahapan, yakni tahap pralapanan, serta tahap memasuki ataupun ada di lapangan, serta tahap menganalisis data yang didapat di lapangan.⁵ Oleh karenanya penulis menjalankan kajian dengan langsung ke lokasi yakni Desa Tegalsambi Taunan Jepara guna mendapat data satwa situasi sosial yang terdapat di lokasi tersebut.

B. Setting Penelitian

Lokasi kajian berlangsung Desa Tegalsambi Taunan Jepara. Lokasi kajian tersebut merupakan di lokasi Dukuh Berdasarkan pengamatan peneliti, di Desa Tegalsambi Taunan Jepara tersebut terdapat sebuah Pertunjukan Perang Obor.

C. Subyek Penelitian

Kajian ini memakai berbagai subjek kajian, tujuannya ialah supaya informasi yang penulis dapatkan lebih akurat serta relevan dengan tema penelitian. Subjek kajian selaku informan yang bermakna individu dalam latar kajian yang dipergunakan guna memberi data atau informasi mengenai kondisi serta situasi latar kajian. Subjek kajian itu ialah sesepuh, kepala desa serta masyarakat Desa Tegalsambi selaku informan kunci yang memahami latar belakang dari lokasi kajian. Kepala Desa serta Sesepuh sebagai fasilitator yang menjalankan pertunjukkan perang obor tersebut.

D. Sumber Data

Kajian yang ideal ialah kajian yang didapat dari berbagai data yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, berbagai data yang dipergunakan sebagai acuan pada kajian ini

⁴ Masrukhin, *Metode Kajian Kuantitatif*, Kudus: Mibarda Publishing serta Media Ilmu Press, 2016, 5.

⁵ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Kajian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 21.

diperoleh dari 2 sumber yakni sumber sekunder serta sumber primer.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah data langsung yang didapat dari kajian lapangan dengan melalui tehnik pengambilan data seperti dokumentasi, observasi serta wawancara.⁶ Data primer didapat dari sesepuh, kepala desa serta masyarakat Desa Tegalsambi sebagai narasumber kunci. Sehingga data primer itu didapat melalui wawancara serta observasi. Dengan metode terjun langsung ke lokasi penelitian yakni di lokasi Desa Tegalsambi Taunan Jepara.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah data pendukung ataupun data kedua yakni data Yadi bisa melalui berbagai pihak lainnya yang berkaitan, yang bermakna tidak didapat secara langsung dari subjek kajian. Biasanya di atas sekunder berupa data dokumentasi ataupun data laporan yang sudah ada.⁷ Data sekunder bisa didapat dari beberapa jenis sumber contohnya jurnal, buku serta berbagai kajian sebelumnya yang masih mempunyai hubungan dengan kajian yang tengah penulis jalankan sekarang ini. Oleh karenanya penulis bisa mendapatkan informasi ataupun data secara lebih detail tentang “Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor (Studi Kasus di Desa Tegalsambi Taunan Jepara)”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data ialah tahapan dalam suatu kajian yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data. Oleh karenanya pengumpulan data bisa dijalankan di berbagai sumber, setting serta beberapa cara. Pada kajian ini penulis memakai beberapa macam tehnik guna menjalankan pengumpulan data diantaranya ialah:

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik yakni dijalankan

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Kajian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, 36.

⁷Saifuddin, *Metode Kajian*, 91.

dengan melalui pengamatan secara langsung serta observasi partisipan. Tehnik pengumpulan data seperti ini dipergunakan jika kajian berhubungan dengan perilaku yang dijalankan oleh manusia, berbagai gejala alam, proses kerja jika apabila responden yang dianalisa jumlahnya tidak begitu banyak. Teknik ini dipergunakan penulis untuk menjalankan pengamatan proses pelaksanaannMakna Filosofis dengan tehnik al hikmah yang dipergunakan untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan ibadah anak asuh. Oleh karenanya penulis bakal memperoleh data yang valid mengenai judul kajian yakni “Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor (Studi Kasus di Desa Tegalsambi Taunan Jepara)”.

2. Wawancara

Wawancara bisa dijalankan jika penulis menggali berbagai informasi awal sebagai suatu pendahuluan guna menemukan berbagai persoalan yang wajib dianalisa serta jika penulis hendak memahami berbagai hal lainnya dari responden secara lebih rinci serta jumlah responden sedikit ataupun kecil.

Kajian ini memakai tehnik wawancara yang terstruktur serta tidak terstruktur. Di mana wawancaraka struktur ialah wawancara yang memakai pedoman ataupun petunjuk yang disusun dengan sistematis supaya bisa memberi pertanyaan kepada para narasumber. Sementara wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang sifatnya bebas di mana penulis tidak memakai pedoman ataupun petunjuk wawancara yang sudah disusun dengan lengkap serta sistematis untuk pengumpulan data. Metode wawancara terstruktur dipergunakan oleh penulis terhadap setiap narasumber yang dinilai mempunyai kompetensi di bidangnya contohnya kepala desa, masyarakat serta sesepuh. Sementara wawancara tidak terstruktur dipergunakan untuk memperoleh informasi ataupun data dari masyarakat.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data berikutnya ialah dokumentasi. Di mana pada umumnya dokumen termasuk

bukti ataupun catatan peristiwa yang telah berlalu. Sehingga dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya monumental dari suatu individu. Dokumen yang mempunyai bentuk tulisan contohnya sejarah kehidupan, biografi serta catatan harian. Dokumen yang mempunyai bentuk gambar contohnya gambar hidup, foto, sketsa serta lain sebagainya. Sementara dokumen yang bentuknya karya contohnya patung, gambar, film serta lainnya. Namun perlu dipahami jika tidak seluruh dokumen mempunyai kredibilitas yang baik. Sebagai contohnya ialah adanya foto yang tidak menggambarkan kondisi aslinya sebab foto tersebut dibuat untuk suatu kepentingan. Sama halnya dengan biografi yang dijalankan penulisan untuk diri sendiri serta mempunyai sifat subjektif.⁸

Kajian ini memakai tehnik dokumentasi dipergunakan penulis guna mendapat berbagai data seperti Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor. Oleh karenanya hati yang didapat bahkan lebih valid serta bisa dipertanggungjawabkan dan mendukung keyakinan jika penulis memang sungguh-sungguh menjalankan kajian mengenai “Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor (Studi Kasus di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara)”.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada kajian ini dijalankan dalam berbagai tehnik diantaranya ialah:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni memperpanjang waktu pengamatan untuk terlibat pada aktivitas yang menjadi subjek kajian. Penulis diharap bisa menganalisis ulang data yang sudah diberi selama ini termasuk data yang telah selesai ataupun yang belum selesai. Jika data yang didapat selama ini dianggap tidak benar sehingga bonus menjalankan pengamatan ulang yang lebih

⁸ Sugiyono, *Memahami Kajian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 82-83.

mendalam serta luas sehingga didapat data yang benar serta valid.⁹

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni penulis menjalankan pengamatan dengan cermat serta serius dan berkesinambungan. Penulis diharapkan bisa memperhatikan berbagai butir yang diungkapkan kepada pihak sumber data ataupun narasumber serta senantiasa dijalankan pengulangan pemahamannya supaya bisa diambil simpulan yang sesuai.

3. Triangulasi (*member check*)

Triangulasi yakni aktivitas pengecekan kebenaran berbagai data dari beberapa sumber dengan beberapa cara di beberapa waktu. Oleh karenanya pantas bisa memastikan jika data yang didapat sudah benar serta valid.¹⁰

4. Memakai bahan referensi

Memakai bahan referensi yakni data yang sudah ditemukan oleh penulis wajib didukung dengan beberapa bukti lainnya seperti alat perekam, foto serta lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisa pada kajian ini sudah dijalankan sejak pengumpulan data yang dimana penulis mengamati lebih dalam terkait makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

Analisa data kualitatif ialah usaha yang dijalankan dengan metode pekerjaan memakai data, mengkategorikan data serta menjalankan pemilihan supaya bisa menjadi suatu satuan yang bisa dikelola, mensintesisakan, mencari serta menemukan pola, serta menemukan berbagai hal yang dianggap penting serta apa yang dianalisa serta menyimpulkan mengenai apa yang bisa diceritakan terhadap individu lainnya terkait pembahasan makna filosofis yang terdapat pada

⁹Sugiyono, *Metode Kajian Kuantitatif, Kualittatif, serta R & D*, Bandung, 2014,369.

¹⁰Sugiyono, *Metode Kajian Kuantitatif, Kualittatif, serta R & D*, 372.

pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.¹¹

Setelah semua data terkumpul terkait pembahasan makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara, sehingga tahapan berikutnya dijalankan penulis ialah menyusun data dengan sistematis serta menganalisisnya. Teknik yang dipergunakan seperti berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data termasuk suatu aktivitas merangkum, menjalankan pemilihan terhadap berbagai hal yang penting, memfokuskan dalam berbagai hal yang pokok, dan dicari pola serta temanya. Oleh karenanya data yang sudah direduksi bisa memberi gambaran yang jelas serta memberikan kemudahan penulis untuk menjalankan tahap pengumpulan data berikutnya. Di mana reduksi data termasuk proses berpikir sensitif yang membutuhkan wawasan serta kecerdasan yang optimal. Pada teknik analisa data ini penulis mereduksi data yang didapat dari hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian yakni “Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor (Studi Kasus di Desa Tegalsambi Taunan Jepara)”.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian datanya bisa dijalankan dengan bentuk grafik, tabel serta lainnya. Dengan penyajian data itu maka data bakal lebih tersusun serta terorganisir pada pola hubungan. Oleh karenanya bakal semakin gampang untuk dipahami. Menurut Miles serta Huberman, memaparkan jika yang biasa dipergunakan dalam penyajian data pada kajian kualitatif ialah dengan teks yang bentuknya naratif yang didapatkan oleh penulis ketika menjalankan wawancara secara langsung dengan informan. Berikutnya baru memakai matrik, grafik, chart serta lainnya. Intinya dengan dipergunakannya data display diharapkan sejumlah pembaca lebih mudah untuk memahami apa yang hendak penulis sampaikan terkait

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Kajian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

pembahasan makna filosofis yang terdapat pada pertunjukan perang obor di Desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles serta Huberman memeparkan jika simpulan awal yang sudah diungkapkan masih mempunyai sifat sementara serta bakal mengalami perubahan apabila tidak ditemukan berbagai bukti yang baik serta yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.¹²

Kesimpulan pada kajian kualitatif termasuk temuan baru, temuan ini bisa berupa gambaran ataupun deskripsi sebuah objek yang belum jelas oleh karena sesudah dianalisa menjadi lebih jelas, bisa berwujud hubungan interaktif ataupun kausal ataupun teori ataupun hipotesis.

Sesudah menjalankan reduksi data kemudian menyajikan data setelah itu ialah mengambil kesimpulan. Seluruh data yang didapat serta terdapat hubungannya dengan kajian ini bakal diambil simpulan jika dengan adanya Makna Filosofis Yang Terdapat Pada Pertunjukan Perang Obor.¹³

¹²Sugiyono, *Memahami Kajian Kualitatif*, 91-99.

¹³Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 330.